JURNAL BUANA
DEPARTEMEN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-9 NO-3 2023

PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BURHANUDDIN DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Habiburrakman[1], Sri Maria[2]
Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang
Email: habiburrakhma30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan dampak pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. Metode dalam penelitian ini adalah Mix Methods, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer, meliputi hasil wawancara, observasi lapangan, dan data SHP kawasan penelitian. Teknik analisis yang diterapkan adalah metode SWOT. Penelitian ini menunjukan Makam Syekh Burhanuddin berpotensi sebagai objek wisata religi dan cagar budaya dengan fasilitas ibadah, nilai-nilai religius, dan lokasi yang strategis, berdasarkan empat aspek yang di analisis didapat bahwa dua aspek memiliki nilai interpretasi kelayakan dengan kategori sangat baik, yaitu berdasarkan IFAS dan EFAS, Makam Syekh Burhanuddin memiliki Potensi Besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata religi dan cagar budaya. Sedangkan dampak pengembangan potensi wisata religi Makam Syekh Burhanuddin terhadap perekonomian Masyarakat yaitu semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, menciptakan kawasan ekonomi baru dan peningkatan bisnis lokal di kawasan objek wisata serta dampak positif sosial dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Cagar Budaya, Wisata Religi, SWOT

Abstract

Research to determine the development and impact of developing the potential tourist attraction of Sheikh Burhanuddin's Tomb. Method is Mix Methods. Data comes from primary data, namely interviews, field observations, and SHP data for the research area. The analysis technique is the SWOT method. This research shows that Sheikh Burhanuddin's Tomb has the potential to be a religious tourist attraction and cultural heritage with worship facilities, religious values and strategic location. Based on four aspects, it was found that two aspects have a feasibility interpretation value in the very good category, namely based on IFAS and EFAS, Sheikh Burhanuddin's grave has great potential to be developed as a religious tourist

[1]Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang
[1]Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

attraction and cultural heritage. Meanwhile, the impact of development on the community's economy is increasing community income, creating new economic areas and increasing local business in tourist attraction areas as well as positive social and environmental impacts on the community.

Keywords: Cultural Heritage, Religious Tourism, SWOT.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan kekayaan warisan budaya dan alamnya yang berlimpah, menjadi destinasi wisata yang menghadirkan beragam pengalaman, termasuk petualangan alam, kuliner khas, dan keindahan bahari. Pariwisata di negeri ini bukan hanya upaya untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi lokal, melainkan juga sebagai motor penggerak ekonomi, peningkat devisa negara, serta penyebaran dan pemerataan peluang usaha dan lapangan kerja. Dalam konteks ini, wisata religi, sebagai bagian dari keberagaman objek wisata di Indonesia, menawarkan pengalaman unik yang bersentuhan dengan nilai-nilai spiritual dan keagamaan (Wiharjokusumo Padriadi dan Novita Romauli Saragih, 2023)

Meskipun demikian, objek wisata religi seringkali tidak mendapat perhatian sebanding dengan potensinya. Hal ini terlihat dari ketidak seimbangan antara kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terhadap objek wisata religi dibandingkan dengan objek wisata potensial lainnya. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan daya tarik objek wisata religi menjadi krusial untuk menarik minat lebih banyak wisatawan (Ali, Syamsuri, 2019).

Salah satu potensi wisata religi yang menarik perhatian adalah Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dengan keindahan alam pesisir, kawasan ini bukan hanya menjadi tempat ibadah dan ziarah, tetapi juga merupakan situs bersejarah dan pusat pengembangan agama Islam di wilayah tersebut. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman telah menetapkan kawasan ini sebagai Situs Cagar Budaya, memandangnya sebagai potensi wisata religi yang strategis untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meski demikian, pengembangan kawasan Makam Syekh Burhanuddin tidak luput dari tantangan, seperti aksesibilitas yang kurang memadai, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya promosi yang efektif. (Samad, Duski, 2002)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan potensi dan hambatan dalam pengembangan objek wisata religi di kawasan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengelolaan. Dengan menghadirkan perspektif yang berbeda dan merinci permasalahan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan objek wisata religi, khususnya Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan.

Penelitian ini mempunyai tujuan: 1) Mengetahui pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. 2) Mengetahui dampak pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bersifat campuran dari dua metode yaitu *Mix Methods* supaya hasil analisis yang muncul dapat mempermudah pembaca untuk memahami maksud dari penulis. Penelitian *Mixed Methods* adalah metodologi ganda yang menggabungkan struktur subjektif dan kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang lebih luas jangkauannya, dapat diandalkan dan objektif. Sumber data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan data kualitatif diperoleh dari buku-buku atau sumber lain untuk membantu agar lebih memahami hasil analisis (Sugiyono, 2014).

Penelitian dilakukan di makam Syekh Burhanuddin di Nagari Manggopoh Palak Gadang Ulakan dengan luas wilayah 3,75 km². Menggunakan data primer dari observasi lapangan, data SHP kawasan penelitian dan wawancara. Teknik Analisis yang diterapkan adalah metode SWOT untuk mengevaluasi potensi pengembangan wisata religi di lokasi tersebut. Berikut analisis data yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Analisis Data SWOT

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Strength, Weakness, Opportunities and Threat* (SWOT) yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Metode ini digunakan untuk menentukan analisis 4A yaitu analisis SWOT yang akan menjelaskan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan serta akan dibuat untuk pengembangan yang berada di objek wisata. Analisis SWOT adalah perencanaan strategis yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan ancaman.

Table 1. Matriks SWOT

Eksternal / Internal	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
OPPOR-TUNITY (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
THREATS (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: I GNAB Putra, 2017

a. Strategi SO (Strength and Opportunity): memanfaatkan kekuatan

dan peluang wisata religi untuk memaksimalisasi.

b. Strategi WO (Weaknesses and Opportunity): memperbaiki kelemahan agar dapat mengambil peluang yang ada.
c. Strategi ST (Streangth and Threat): mengurangi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan internal wisata religi.
d. Strategi WT (Weaknesses and Threat): memperbaiki kelemahan meminilisir ancaman, strategi bertahan dalam persaingan. (Fathoni, M., 2007)

Dalam analisis SWOT itu sendiri terdapat analisis IFAS dan EFAS yang berfungsi untuk menentukan berbagai faktor dan bobot di setiap hasil yang dibagikan kepada responden. Analisis dilakukan melalui matriks IFAS dan EFAS, diikuti dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan.

Dalam menganalisis SWOT, terdapat dua pendekatan utama, yaitu analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS). Pendekatan ini membantu dalam menentukan faktor-faktor dan bobotnya untuk setiap hasil yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah analisis ini mencakup:

a. Analisis Internal (IFAS):

Evaluasi kekuatan dan kelemahan di kawasan pariwisata menggunakan matrik IFAS. Total bobot harus 1 dengan bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan faktor-faktor. Skor dihitung dari perkalian bobot dengan rating. Total skor di bawah 2,5 menunjukkan kondisi internal lemah, sementara di atas 2,5 menunjukkan kondisi internal kuat.

b. Analisis Eksternal (EFAS)

Evaluasi peluang dan ancaman di kawasan pariwisata dengan menggunakan matriks EFAS. Total bobot harus 1, dengan bobot ditentukan dari tingkat kepentingan faktor-faktor. Total skor di bawah 2,5 menunjukkan kondisi eksternal lemah, sementara di atas 2,5 menunjukkan kondisi eksternal berpeluang besar. Pendekatan ini memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal untuk perumusan strategi yang efektif.

Pendekatan SWOT dipilih karena keunggulannya dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi objek wisata. Dengan menganalisis kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman, dapat dirumuskan rencana

masa depan dan strategi perbaikan untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata. Pendekatan ini menjadi landasan untuk merencanakan langkah-langkah yang tepat guna memajukan dan mengatasi tantangan dalam pengembangan objek wisata.

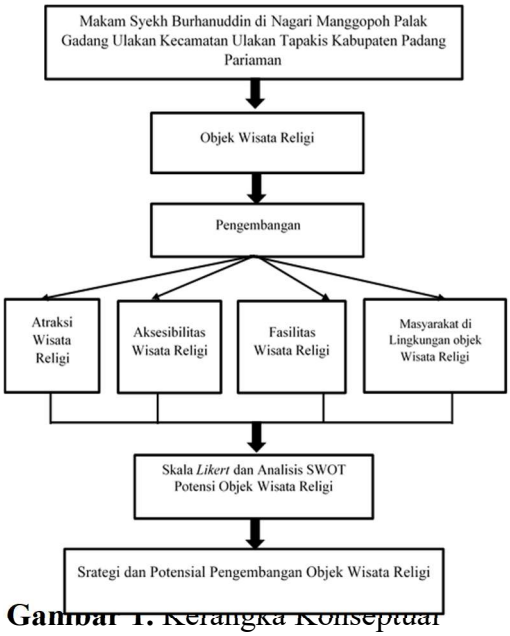

Gambar 1. *Kerangka Konseptual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata religi mencakup destinasi yang terkait dengan tempat-tempat suci, makam wali, tokoh masyarakat, pemimpin besar, tempat keramat, dan peninggalan sejarah. Wisatawan mengunjungi objek wisata religi dengan tujuan utama, antara lain, untuk mendoakan leluhur mereka, meningkatkan keagamaan, dan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai dan sejarah yang terkandung di dalam objek tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa objek wisata religi tidak hanya menjadi destinasi wisata biasa, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dan budaya seseorang dengan warisan keagamaan dan sejarah yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan objek wisata religi memegang peranan penting dalam melestarikan nilai-nilai kultural dan kearifan lokal.

Juru Kunci Makam Syekh Burhanuddin menyoroti pentingnya pengembangan pengelolaan objek wisata religi ini. Dengan melakukan ini, objek tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi lebih unggul. Oleh karena itu, potensi wisata religi yang dimiliki oleh makam Syekh Burhanuddin perlu dikembangkan secara optimal. Analisis potensi wisata religi di makam Syekh Burhanuddin dapat dilakukan berdasarkan aspek 3A, mencakup Aspek Spiritual (keagamaan), Aspek Budaya, dan Aspek Sejarah.

a. Attraction

Attraction adalah elemen menarik pada objek wisata yang memotivasi seseorang untuk mengunjunginya. Objek wisata harus memiliki daya tarik atau keunikan yang membuatnya menjadi pilihan

bagi wisatawan. Menurut juru kunci, daya tarik wisata di Makam Syekh Burhanuddin terletak pada sejarah Syekh Burhanuddin sebagai Ulama Besar Syatariah. Kawasan ini telah diakui sebagai Situs Cagar Budaya dan menjadi salah satu lokasi strategis di Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin juga memiliki atraksi khusus yang menjadi tradisi pada momen tertentu. Salah satu tradisi yang disoroti oleh juru kunci adalah tradisi ber-Syafar (dalam Bahasa Minang disebut **Basafa**), yang melibatkan kunjungan ziarah ke Kawasan Makam Syekh Burhanuddin. Rangkaian budaya ini mencakup kegiatan seperti membersihkan makam, melaksanakan selamatan di makam leluhur dan menaburkan bunga. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian penting dari pengalaman wisata, tetapi juga merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkait dengan Makam Syekh Burhanuddin.

b. Accessbility

Aksesibilitas merujuk pada sarana dan prasarana yang memungkinkan pengunjung mencapai desa wisata dengan mudah. aksesibilitas juga berarti kemudahan bagi wisatawan untuk berpindah dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Keberadaan Makam Syekh Burhanuddin memiliki lokasi yang strategis karena terletak di sepanjang jalan lintas provinsi. Pengunjung dapat menggunakan berbagai sarana transportasi seperti sepeda motor, mobil, atau bus untuk mencapai lokasi ini. Beberapa wisatawan juga mengungkapkan bahwa objek wisata religi ini dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum.

c. Amenity

Amenitas merupakan elemen penting yang berkontribusi pada kenyamanan pengunjung saat berwisata. Keberadaan amenitas, seperti kamar mandi umum, masjid, lahan parkir, dan tempat wudhu, menjadi faktor krusial yang mempengaruhi pengalaman pengunjung di suatu objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci objek wisata Makam Syekh Burhanuddin, fasilitas yang disediakan di objek wisata tersebut dianggap cukup memadai. Fasilitas tersebut mencakup kamar mandi, tempat wudhu, lahan parkir, serambi masjid, pendhopo makam, dan pusat oleh-oleh. keberadaan fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, sesuai dengan harapan mereka. Dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif, peneliti memanfaatkan analisis SWOT untuk merinci gambaran terkait strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin. Dengan mengevaluasi faktor internal dan eksternal, analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata. Strategi pengembangan Makam Syekh Burhanuddin, hasil dari analisis SWOT, berdasarkan observasi, dokumentasi, dan kuesioner strategi pengembangan makam Syekh Burhanuddin dari Analisis SWOT pada Makam Makam Syekh Burhanuddin dapat sebagai berikut:

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Kawasan Makam Syekh Burhanuddin merupakan kawasan cagar budaya yang memelihara nilai-nilai kebudayaan dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Setelah dilakukan pengolahan data dari responden wawancara maka dan mendapatkan hasil Faktor internal Strength & Weakness sebagai berikut:

Table 1. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Internal Strength & Weakness				
Faktor Strategi		Bobot	rating	Skor(bobot X Rating)
STRENGTH	Merupakan Cagar Budaya	0,16	4	0,64
	Objek wisata ini menawarkan berbagai nilai wisata	0,16	4	0,64
	Memiliki sarana ibadah yang cukuk luas	0,12	3	0,36
	Ketersediaan sarana prasana memadai.	0,12	3	0,36
	Pusat Spiritual dan Tempat Ziarah	0,12	4	0,36
WEAKNESS	Pengelolaan wisata belum terstruktur.	0,08	2	0,16
	Tidak ada sosial media khusus yang mempromosikan objek wisata	0,08	2	0,16
	Tidak tersedia pos keamanan	0,04	1	0,04
TOTAL				3,08

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari IFAS diatas

adalah 3.08 berarti kondisi internal di Kawasan ini kuat. Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner langsung, peneliti dapat memaparkan sebagai berikut:

a) Kekuatan

1) Cagar Budaya Makam Syekh Baharuddin.

Kawasan wisata ini sebagai cagar budaya berharga dengan nilai-nilai sejarah dan spiritual yang kaya. Gelar cagar budaya diperoleh melalui faktor-faktor seperti warisan sejarah yang terjaga dengan baik, keunikan bangunan dan seni, mencerminkan nilai budaya dan estetika. (Suryani, A. I., 2017)

2) Menyajikan beragam nilai wisata.

Pengunjung dapat memperoleh informasi tentang sejarah, dan memberikan pengalaman holistik melalui rekreasi, pengetahuan, kebudayaan, dan dimensi religi.

3) Memiliki saran ibadah yang cukup luas.

Keberadaan sarana ibadah yang memadai, termasuk masjid, tempat wudhu, dan area untuk kegiatan keagamaan, menjadi kekuatan internal yang meningkatkan daya tarik wisata religi.

4) Sarana dan prasarana memadai.

Ketersediaan sarana prasarana di sekitar objek wisata, termasuk aksesibilitas yang baik, area parkir, toilet umum, area istirahat, dan warung makan, menciptakan pengalaman menyeluruh yang positif bagi pengunjung.

5) Pusat Ziarah dan Spiritual

Keberadaan pusat spiritual dan tempat ziarah memberikan atmosfer khusyuk dan mendalam, menambah dimensi spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan dalam pengalaman wisata.

b) Kelemahan

1. Pengelolaan Wisata yang belum terstruktur

Kelemahan utama dalam pengelolaan yang belum terstruktur secara memadai. Salah satu aspek kelemahan ini adalah kurangnya rencana pengelolaan yang komprehensif. sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya integrasi dengan komunitas lokal, dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

2. Tidak Ada Sosial Media Khusus

Tidak beradaan sosial media khusus sebagai alat promosi menjadi kelemahan dalam mencapai daya tarik dan popularitas optimal. Kehadiran online yang aktif di platform media sosial dapat meningkatkan visibilitas objek wisata (Cristea Anca, A., Apostol, M., & Dosescu, T, 2015).

3. Tidak Tersedia Pos Keamanan

Tidak tersediaan pos keamanan meningkatkan risiko terjadinya gangguan keamanan dan pencurian. Penerapan pos keamanan dapat menjadi deterrence (penghalang) potensial terhadap tindakan kriminal atau perilaku yang dapat mengganggu ketertiban. Selain itu, pos keamanan juga memberikan rasa kepercayaan dan kenyamanan kepada pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman wisata dengan lebih tenang.

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Matriks ini di atas memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor eksternal yang

berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata religi., khususnya Makam Syekh Burhanuddin. Opportunities (peluang) yangteridentifikasi mencakup keberadaan makam di daerah mayoritas Islam, potensi pengembangan rute wisata religi, peningkatan minat wisata religi, aksesibilitas yang baik, peluang penyelenggaraan festival keagamaan, dan kerjasama dengan pusat ibadah. Sementara itu, Threats (ancaman) meliputi kurangnya minat dari wisatawan muda, perubahan persepsi negatif terhadap agama atau konflik(Fatimah,2015).

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi		Bobot	rating	Skor (bobot X Rating)
Opportunities	Letak makam pada daerah mayoritas Islam.	0,14	4	0,57
	Pengembangan rute wisata religi	0,11	3	0,32
	Peningkatan Minat Wisata Religi	0,14	4	0,57
	Objek wisata ini memiliki aksesibilitas yang baik	0,11	3	0,32
	Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan	0,14	4	0,57
	Kerjasama dengan pusat ibadah dan lembaga keagamaan dapat meningkatkan promosi	0,14	4	0,57
Threats	Kurangnya minat wisatawan muda	0,07	2	0,14
	Perubahan dalam persepsi negatif terhadap agama atau konflik agama	0,07	2	0,14
	Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi	0,04	1	0,04
	Perubahan Pandangan dan Nilai Keagamaan	0,04	1	0,04
TOTAL	**3,29**			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan matriks diatas dapat dilihat bahwasanya skor dari EFAS di atas adalah 3.285 berarti kondisi eksternal di Kawasan wisata Makam Syekh Burhanuddin memiliki peluang untuk dikembangkan.

a. Peluang

(a) Letak makam pada daerah/1mayoritas Islam.

Keberadaan makam di kawasan mayoritas Islam dapat dianggap sebagai peluang yang signifikan untuk mengembangkan objek wisata, terutama dalam konteks Makam Islam dapat dianggap sebagai peluang yang signifikan untuk mengembangkan objek wisata, terutama dalam konteks Makam Syekh Baharudin di Pariaman, Sumatra Barat. (Hijjas Kasturi Associates SDN, 2004)

(b) Pengembangan rute wisata religi.

Peluang pengembangan rute wisata religi di kawasan Makam Syekh Baharudin, Pariaman, Sumatra Barat, dapat menjadi pilar strategis untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Lokasi makam yang terletak di kawasan mayoritas Islam membuka peluang untuk merancang rute wisata yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sejarah lokal, dan keindahan alam sekitarnya.

(c) Peningkatan Minat Wisata Religi

Peningkatan minat wisata religi di kawasan Makam Syekh Baharudin, Pariaman, Sumatra Barat, dapat dicapai melalui serangkaian strategi yang memperkuat daya tarik dan keterlibatan wisatawan. Pertama-tama, penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang teratur, seperti upacara, peringatan hari besar, atau acara khusus, dapat memperdalam pengalaman spiritual para pengunjung dan menarik minat mereka untuk datang secara berkala. Selanjutnya, pengembangan program edukasi keagamaan yang informatif dapat memberikan nilai tambah pada kunjungan wisatawan.

(d) Objek wisata dengan aksesibilitas yang memadai.

Aksesibilitas yang baik di kawasan Makam Syekh Baharudin menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut. Keberadaan jalur akses yang baik dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai destinasi wisata,

(e) Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan

Penyelenggaraan festival dan acara keagamaan di Makam Syekh Baharudin menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mendalam. Festival ini tidak hanya menjadi perayaan keagamaan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman spiritual. Dengan ritual keagamaan, doa bersama, dan perayaan khusus, festival di Makam Syekh Baharudin memberikan suasana sakral yang memikat.

b. Ancaman

(a) Kurangnya minat wisatawan muda

Kurangnya minat wisatawan muda di Makam Syekh Burhanuddin menciptakan tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata. Keberlanjutan objek wisata ini bergantung pada daya tarik yang dapat dihasilkan, termasuk menarik perhatian generasi muda yang memiliki peran signifikan dalam industri pariwisata. Minat yang rendah dari segmen ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan, mempengaruhi citra destinasi, dan berdampak negatif pada pendapatan local (Kasmawati, & Rahman. (2019).

(b) Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi.

Ancaman terorisme atau tindakan kriminal di sekitar objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin menjadi kekhawatiran serius yang dapat menghambat perkembangan pariwisata. Ancaman ini menciptakan atmosfer ketidakamanan yang dapat berdampak negatif pada kunjungan wisatawan serta mengancam integritas dan keberlangsungan objek wisata religi. (Rizaldi, M., & Sulistyo, W. D, 2022)

Keberadaan ancaman terorisme menciptakan ketidakpastian dan rasa takut di kalangan pengunjung potensial. Wisatawan cenderung menghindari destinasi yang dianggap berpotensi menjadi target serangan teror atau tempat dengan tingkat kejahatan yang tinggi.

(c) Perubahan Pandangan dan Nilai Keagamaan

Perubahan pandangan dan nilai keagamaan dapat memberikan dampak yang signifikan pada objek wisata religi seperti Makam Syekh Burhanuddin. Ketika terjadi perubahan ini, implikasinya dapat mencakup beberapa aspek yang memengaruhi daya tarik dan keberlanjutan objek wisata tersebut. Jika terjadi pergeseran nilai-nilai keagamaan yang lebih positif atau sebaliknya, hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi wisatawan untuk mengunjungi makam tersebut.

c. Strategi Objek Wisata Makam Syekh Burhanuddin

Table 2. Strategi Objek Wisata Makam Syekh Burhanuddin

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

	Strength		*Weakness*	
Opportunities	S + O		W+O	
	2,48	2,93	2,48	2,72
	5.41		**3,29**	
Threats	S + T		W + T	
	2.48	0,36	2.48	0,32

Dari keempat komponen diatas, dapat dirumuskan strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Burhanuddin sebagai berikut:

a) Strategi Strength-Opportunity:

(a) Pengembangan Spiritual

Kawasan Makam Syeh Burhanuddin dapat menjadi pusat pengembangan spiritual melalui program dan kerja sama dengan lembaga keagamaan.

(b) Pusat Informasi dan Pendidikan

Tingkatkan fasilitas informasi dan pendidikan untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan dan sejarah.

(c) Pengembangan Turisme Berkelanjutan

Pimpin dalam pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan lingkungan.

(d) Pengembangan Turisme Berkelanjutan

Pimpin dalam pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan lingkungan.

(e) Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan:

Kuatkan kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk memperkuat identitas dan meningkatkan aksesibilitas serta produk dan atraksi wisata.

b) Strategi Weakes Opportuity:

(a) Rencana Pengelolaan Wisata Terstruktur

Susun rencana pengelolaan wisata yang melibatka pemangku kepentingan utuk mecakup strategi pemasara pegembaga ifrastruktur da pelibata masyarakat.

(b) Pelibatan Komunitas Lokal

Bangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi dalam pengelolaan wisata.

(c) Peningkatan Kualitas Pelayanan

Sediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan layanan pengelola wisata dan pelayan lokal.

(d) Pengembangan Program Pendidikan

Kembangkan program pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan, sejarah, dan budaya lokal di kawasan wisata.

(e) Penyuluhan Manajemen Pariwisata

Lakukan penyuluhan dan pelatihan terkait manajemen pariwisata bagi pengelola lokal.

d. Strategi Strengths and Threats:

(a) Pemanfaatan Fasilitas Ibadah

Optimalisasi fasilitas ibadah dengan kegiatan keagamaan yang menarik untuk semua kelompok usia.

(b) Inovasi Pemasaran untuk Generasi Muda

Gunakan inovasi pemasaran seperti media sosial untuk menarik generasi muda.

(c) Penguatan Pemberdayaan Komunitas

Perkuat program pemberdayaan komunitas untuk melibatkan generasi muda dalam pengelolaan dan pelestarian kawasan wisata.

d) Strategi Weaknesses and Threats:

(a) Rencana Pengelolaan Wisata

Susun rencana pengelolaan wisata terstruktur dengan fokus pada keamanan dan keberlanjutan.

(b) Peningkatan Keamanan

Implementasi langkah-langkah keamanan ketat dan kolaborasi dengan pihak keamanan daerah.

(c) Pelatihan Keamanan untuk Pengelola.

Berikan pelatihan keamanan kepada pengelola wisata dan petugas keamanan lokal.

(d) Kolaborasi dengan Pihak Keamanan Daerah

Jalin kerjasama erat dengan pihak keamanan daerah untuk mengatasi potensi ancaman dengan cepat dan efektif.

2. Dampak Pengembangan Potensi Objek Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin terhadap Perekonomian Masyarakat

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan peluang bisnis baru bagi penduduk setempat, seperti pedagang dan pengusaha lokal. Lonjakan kunjungan wisatawan merangsang pertumbuhan sektor jasa, terutama di bidang akomodasi dan restoran. (Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020)

Adanya peningkatan kegiatan pariwisata juga mendorong

pembukaan usaha guesthouse, homestay, warung makan, dan kafe, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi mikro dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pengembangan objek wisata seringkali memicu investasi dalam infrastruktur pendukung, seperti perbaikan jalan, pembangunan tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya, memberikan dampak positif pada sektor konstruksi lokal. (Suryani, A. I. .2017).

Peningkatan kesadaran akan pelestarian budaya dan lingkungan juga membuka peluang usaha berkelanjutan, seperti pengembangan produk ekowisata dan kerajinan tangan ramah lingkungan. Dengan demikian, pengembangan potensi objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, tetapi juga menciptakan peluang berkelanjutan yang memberdayakan perekonomian masyarakat lokal secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan analisis IFAS dan EFAS, Makam Syekh Burhanuddin memiliki potensi besar sebagai objek wisata religi dan cagar budaya. Fasilitas ibadah yang luas, nilai-nilai religius, dan lokasi strategis menjadi kelebihan utama. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam pengelolaan dan promosi dan Strategi yang direkomendasikan melibatkan pemanfaatan teknologi, pengembangan rute wisata religi, penyelenggaraan festival keagamaan, pemberdayaan komunitas, dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik dan kontribusi ekonomi.

Pengembangan objek wisata religi Makam Syekh Burhanuddin memberikan dampak positif yang signifikan. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan pembukaan bisnis lokal seperti guesthouse dan warung makan. Dampak sosialnya mencakup penyerapan tenaga kerja lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Di samping itu, pengembangan ini juga mendorong kesadaran pelestarian budaya dan lingkungan melalui inisiatif ekowisata dan praktik bisnis berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Syamsuri. (2019). Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, Volume 8

Bahits, Abdul. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo

Cristea, Andria Anca. (2015). The Role of media in Promoting Religious Tourism in Romania. Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences

Fathoni, M. (2007). Pariwisata Religi dan Pengembangan Masyarakat Lokal. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Fatimah, Siti. (2015). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

Hijjas, Kasturi. (2004). Studi Pengembangan Kawasan Makam/1Syekh Burhanuddin Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman. Jakarta: Pustaka Pres

Kasmawati, dkk. (2019). Pengembangan Objek Wisata Religi di Indragiri Hulu (Studi di Masjid Raja Pauh Ranap). Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi, 1(4), 296–300.

Rizaldi, dkk. (2022). Potensi Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Arsitektur Islam di Kabupaten Gresik. Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam

Samad, Duski. (2002). Syekh Burhanuddin Ulakan dan Islamisasi di/1Minangkabau (Syarak Mandaki Adat Manurun), Jakarta: The Minangkabau Foundation

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi, 3(1).

Wiharjokusumo Padriadi & Novita Romauli Saragih. (2023). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman, Sitinjo Dairi. Jurnal Akomodasi